

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman telah membawa banyak perubahan bagi kehidupan manusia. Salah satunya kemajuan dan percepatan arus digital yang telah memberikan banyak kemudahan. Kemudahan dalam bertransaksi maupun kemudahan dalam mendapatkan produk dan jasa yang semakin beragam. Sehingga dengan kemudahan tersebut, semakin meningkatkan kebiasaan belanja masyarakat. Sementara kebiasaan belanja sebagian masyarakat sudah bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan yang tidak mempertimbangkan perencanaan jangka panjang dan risiko keuangan. Sehingga individu memerlukan literasi keuangan untuk membantu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan dengan tepat terkait keuangan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Walaupun literasi keuangan mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2022, tetapi belum dapat dikatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada klasifikasi menurut Chen dan Volpe (Rahmayani et al., 2022:211). Tingkat literasi Indonesia tahun 2022 sebesar 49,68 persen masih dibawah 60 persen yang artinya tingkat literasi keuangan Indonesia masih rendah.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan keuangan yang dimilikinya. Selain itu, masyarakat juga belum dapat memahami dengan baik berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Masyarakat umumnya masih berorientasi pada jangka pendek yang semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada orientasi jangka panjang.

Menurut Safitri & Wahyudi (2022:1658) “Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Adapun menurut OJK 2017 Nusa & Martfiyanto (2021:228) “Literasi keuangan adalah sikap (*atttude*) dan perilaku (*behavior*) yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan, melainkan perilaku masyarakat yang dapat dirubah dan diperbaiki terkait produk dan jasa keuangan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam mengelola keuangan dan dalam setiap pengambilan keputusan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan individu.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dalam masyarakat yang jumlah populasinya cukup besar dalam memberikan dedikasi terhadap perekonomian negara, karena di masa depan mahasiswa akan merencanakan keuangannya secara mandiri khususnya ketika memasuki dunia kerja. Sebagian besar mahasiswa, pertama kali mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua adalah pada masa kuliah. Sehingga mahasiswa harus dapat mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang dibuat. Maka dari itu, literasi keuangan dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Mahasiswa dalam rumpun ekonomi merupakan mahasiswa yang salah satunya belajar tentang materi-materi keuangan seperti materi pada mata kuliah manajemen keuangan, akuntansi, bank dan lembaga keuangan, kewirausahaan dan sebagainya. Di Universitas Siliwangi, mahasiswa yang mendapat materi-materi keuangan adalah jurusan Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Syariah, Keuangan dan Perbankan, dan Agribisnis. Mahasiswa-mahasiswa ini telah mendapat materi-materi keuangan sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa bertambah. Namun pada kenyataannya, bertambahnya pengetahuan keuangan tidak menjamin literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tinggi, karena tidak semua mahasiswa dapat menggunakan atau mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini dilihat dari tidak jarang mahasiswa terpengaruh oleh trend yang ada sehingga mereka akan menggunakan uangnya tanpa banyak pertimbangan manfaat dan kebutuhan. Perilaku konsumtif mahasiswa ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mampu mengelola dan mengambil keputusan dengan bijak dan tepat. Selain itu, masih adanya mahasiswa yang terjerat produk-produk jasa keuangan ilegal dan tertipu oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, seperti salah satunya pada produk jasa pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki literasi keuangan yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mendari & Kewal (2013:135) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa STIE MUSI masih dikategorikan rendah dengan presentase 37,07%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pembudhi (2015:81) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti yang menunjukkan bahwa tingkat literasi Mahasiswa tergolong rendah dengan presentase 48,91%. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2022:65) tentang studi deskriptif tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019 menunjukkan bahwa sekitar 36,2% Mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Sementara, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi sedang sekitar 59,7% dan 4,0% mahasiswa yang masih memiliki tingkat literasi yang rendah. Dalam hasil penelitian tersebut, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang tinggi paling banyak dari jurusan Fisika dengan presentase 47,6%. Sementara Mahasiswa Pendidikan ekonomi yang didalamnya terdapat materi tentang keuangan selama pembelajaran justru memiliki tingkat literasi keuangan yang dapat dikategorikan tinggi hanya sekitar 22,2% dan paling banyak mahasiswa yang memiliki tingkat literasi sedang yaitu 74,1%, sisanya 3,7% yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2022:551) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat digolongkan tinggi dengan presentase 83,5%.

Literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun menurut Darmawan & Pratiwi (2020:34) menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi. Adapun pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu teman sebaya dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi.

Teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki tingkat kematangan dan usia yang hampir sama dengan saling berinteraksi, bertukar informasi, dan saling memberikan pengaruh satu sama lain. Interaksi yang paling sering dilakukan selain dengan keluarga adalah dengan teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya menimbulkan suatu hubungan saling percaya antar teman sebaya. Sehingga berkaitan dengan masalah keuangan, teman sebaya dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap keuangan, karena lewat interaksi dengan teman sebaya, mahasiswa dapat saling tukar informasi mengenai produk-produk jasa keuangan, asuransi, kredit, dan sebagainya. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarju & Sobandi (2021:169) bahwa teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki teman sebaya dalam keuangan maka literasi keuangan individu semakin tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pratiwi (2020:34) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan.

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan materi keuangan yang dilaksanakan di suatu institusi yang dapat menunjang literasi keuangan individu. Menurut Agmallia et al. (2022:494) "Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dijadikan sebagai sarana bagi sumbangan pengetahuan

mahasiswa terhadap literasi keuangan, pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka sehingga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari". Pembelajaran di perguruan tinggi berkaitan dengan pembelajaran keuangan yang diberikan meliputi mata kuliah manajemen keuangan, pengantar akuntansi dan sebagainya. Mata kuliah tersebut dapat memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, pembelajaran juga terkait dengan proses dan penilaian. Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai kompetensi mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki keahlian di bidang keuangan, sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pratiwi (2020:34) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022:84) juga menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Hogarth & Hilgert (2002:6) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor demografis. Selain itu belajar berasal dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, di sekolah menengah atau perguruan tinggi, pelatihan atau seminar di luar sekolah dan sebagainya. Belajar yang dimaksud adalah belajar tentang materi yang berkaitan dengan keuangan. Maka penelitian ini mengambil teori tersebut sebagai dasar penelitian ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Hogarth & Hilgert (2002:6) yaitu variabel teman sebaya, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *empirical gap* dari OJK karena ingin melihat

bagaimana tingkat literasi keuangan dengan populasi yang lebih umum dan luas yaitu masyarakat Indonesia dengan didukung oleh *research gap* terdahulu yang memang literasi keuangan itu penting untuk diteliti. Pentingnya literasi keuangan yaitu dapat membantu individu agar dapat lebih rasional dalam mengambil keputusan terkait keuangannya. Sehingga individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya tentang rendahnya pendapatan atau rendahnya kepemilikan aset, tetapi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan juga merupakan suatu masalah keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dalam hal ini seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit dan tidak melakukan perencanaan keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara teman sebaya dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap literasi keuangan mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara teman sebaya dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi secara bersama-sama terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan keuangan mengenai pengaruh teman sebaya dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan serta memberikan pengalaman penelitian dengan terjun langsung ke lapangan.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan khususnya tentang literasi keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya serta mengembangkan lebih lanjut tentang topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.